

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan materi secara luas dan mendalam meliputi penguasaan hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup dan objek geografi, membedakan pendekatan-pendekatan geografi, menguasai materi geografi secara luas dan mendalam serta menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi. Berdasarkan tabulasi data, sebesar 50,35-62,5% atau lebih dari setengah responden menguasai materi secara luas dan mendalam. Materi-materi yang menjadi kendala dalam penelitian ini diantaranya berupa pengantar geografi seperti konsep, struktur dan ruang lingkup keilmuan, wilayah dan perwilayahan serta peta dan pemetaan. Hal itu dibuktikan dengan data kurang dari setengah responden yang mampu menjawab soal terkait materi tersebut dengan benar.
2. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa secara teori, guru geografi di SMA Kota Lhoksemawe tergolong Cukup Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Hal itu dibuktikan dengan lebih dari setengahnya atau 53,125% responden mampu menjawab instrumen tes dengan benar.
3. Berdasarkan hasil penelitian terkait mengembangkan materi pembelajaran yang meliputi pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengelola materi secara kreatif, data menunjukkan sebagian besar atau 86,22% guru geografi menyatakan selalu dan sering mengembangkan materi pembelajaran. Angka tersebut termasuk evaluasi pembelajaran, persiapan dan pelaksanaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi oleh guru sudah baik.
4. Mengembangkan keprofesionalan guru geografi yang mencakup memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan kinerja, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kinerja, mengikuti kemajuan

zaman dengan belajar dari berbagai sumber, serta melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menyatakan sering dan selalu mengembangkan keprofesionalan guru pada semua aspek,. Kecuali pada aspek melakukan penelitian tindakan kelas, hanya terdapat tiga responden yang menyatakan melakukan penelitian tindakan kelas atau 18,75 %. Angka tersebut tentu mengkhawatirkan mengingat PTK adalah salah satu alat evaluasi yang berkesinambungan. Bila PTK tidak dilaksanakan, maka akan terjadi stagnansi atau malah kemunduran dalam bidang pendidikan.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup aspek memanfaatkan teknologi dan informasi dalam berkomunikasi serta memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pengembangan diri tergolong baik mengingat lebih dari setengahnya atau 61,11-75% menyatakan sering dan selalu memanfaatkan TIK baik dalam rangka berkomunikasi ataupun dalam pengembangan diri

B. Saran

1. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam guru geografi, terutama pada aspek penguasaan materi, terutama untuk guru yang berlatar belakang pendidikan kependidikan non geografi, maupun non pendidikan geografi. Temuan di lapangan juga menunjukkan beberapa orang guru yang berstatus sebagai pengajar aktif mata pelajaran geografi, namun tidak berlatar belakang akademik yang integral dengan geografi. Maka diperlukan pelatihan yang relevan bagi guru terutama guru yang berlatar belakang non geografi dan non kependidikan.
2. Memberdayakan MGMP Geografi, mengingat tingkat penguasaan SK dan KD mata pelajaran Geografi berada pada kisaran 53,125% guru yang mampu menguasai SK dan KD. Angka tersebut tentu masih relatif kecil dibandingkan dari dengan daerah lain seperti di Kota Tasikmalaya yang penguasaan SK dan KD guru geografi telah mencapai angka 86,75%.

Sedangkan dalam hal intensitas, sebagian besar guru geografi menyatakan selalu menjabarkan SK dan KD dalam proses pembelajaran

3. Mengadakan *workshop* pengembangan materi geografi dengan menghadirkan guru model yang ideal. Mengingat terdapat 13,72% guru yang belum mengembangkan materi secara kreatif.
4. Mengadakan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, serta melengkapi kelengkapan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP dalam agenda pembelajaran. mengingat saat pra penelitian, penulis mendapati wacana pembuatan perangkat pembelajaran oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Hal ini boleh jadi meringankan beban kerja guru, tapi disisi lain, wacana ini akan membatasi kreatifitas guru dalam melaksanakan agenda pembelajaran. Serta dilaksanakannya pengawasan dari berbagai pihak terkait pengembangan keprofesionalan berupa supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah mengingat jumlah guru yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas sangat sedikit.
5. Sebagian besar guru geografi sudah memanfaatkan TIK dengan cukup baik. Hanya saja, pada beberapa orang guru geografi dengan usia yang relatif senior, terkadang motivasi untuk memanfaatkan TIK sebagai media komunikasi atau sebagai alat pengembangan diri kurang terlalu dimanfaatkan. Akibatnya, hal itu semacam menjadi contoh bagi rekan kerja yang relatif lebih muda di sekolah. Penemuan di lapangan, menyatakan bahwa walaupun guru yang relatif lebih muda dan telah disertifikasi, namun hal itu tidak berbanding lurus dengan pemanfaatan TIK, terutama pada pemanfaatan software yang menunjang materi pembelajaran seperti Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh. Maka dibutuhkan pelatihan berbagai *software* yang menunjang pembelajaran geografi
6. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melibatkan siswa sebagai objek penelitian mengingat keakuratan jawaban responden guru harus di pastikan kebenarannya.